



ANALISIS IMPLEMENTASI *MICROTEACHING* DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR CALON GURU IPS

Siti Zazak Soraya¹, Harisatunisa², Musyahid³

¹Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jl. Pramuka No. 156 Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jalan Ahmad Yani No 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jl. Pramuka No. 156 Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

¹e-mail: zazak@iainponorogo.ac.id

Submitted
2023-08-05

Accepted
2023-12-09

Published
2023-12-19

OPEN ACCESS



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *microteaching* dalam pengembangan keterampilan dasar mengajar calon guru IPS. Pendekatan deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rubrik observasi dan penilaian kinerja. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 mahasiswa dari jurusan Tadris IPS. Hasil temuan menunjukkan adanya peningkatan skor pencapaian keterampilan dasar mengajar pada penampilan kedua. Adapun rincian penilaiannya meliputi keterampilan bertanya sebesar 72,5, keterampilan memberikan penguatan sebesar 71,7, keterampilan mengadakan variasi sebesar 73,1, keterampilan menjelaskan 75,4, keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebesar 75,4, keterampilan diskusi dan kelompok kecil 69,5, keterampilan mengelola kelas dan disiplin pada 73, keterampilan mengajar perorangan sebesar 75,7, dan keterampilan menyusun RPP sebesar 78,8. Dapat disimpulkan bahwa calon guru IPS telah mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan cukup baik. Namun, bimbingan lebih lanjut diperlukan, khususnya dalam keterampilan diskusi dan kelompok kecil.

Kata Kunci: guru; keterampilan dasar mengajar; pengajaran mikro.

Abstract

The objective of this study was to examine how *microteaching* is implemented to enhance the fundamental teaching skills of future Social Studies teachers. This research employed a quantitative descriptive approach, utilizing observation rubrics and performance assessment as data collection methods. The study's sample was 18 students enrolled in the Social Studies Teaching program. The results revealed increased scores on essential teaching skills during the second performance. The detailed evaluation covers questioning skills at 72.5, reinforcement skills at 71.7, variation skills at 73.1, explanation skills at 75.4, opening and closing lesson skills at 75.4, discussion and small group skills at 69.5, class management and discipline skills at 73, individual teaching skills at 75.7, and lesson plan preparation skills at 78.8. In summary, prospective Social Studies teachers have effectively developed their teaching skills. However, further guidance is essential, particularly in discussion and small group management.

Keywords: teacher; basic teaching skills; *microteaching*.

PENDAHULUAN

Pengajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan tugas yang kompleks bagi seorang guru. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai disiplin ilmu yang terkait, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, agar dapat mengajar dengan efektif (Syaharudin & Mutiani, 2020). Namun, calon guru IPS sering menghadapi tantangan dalam mempersiapkan diri untuk mengajar, terutama karena kurangnya pengalaman praktis dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang efektif.

Keterampilan dasar mengajar berperan secara signifikan bagi guru ilmu pengetahuan sosial (IPS). Menurut Damanik dkk, keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dipahami dan dimiliki oleh guru kaitannya dalam proses pengajaran kepada peserta didik. Keterampilan seperti menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, menyampaikan materi dengan jelas, memfasilitasi diskusi kelas yang interaktif, dan mengevaluasi pemahaman siswa, menjadi kunci (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021). Selain itu, ada beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, yakni (1) keterampilan memberikan penguatan dan pengakuan kepada siswa sebagai bentuk dukungan positif; (2) keterampilan dalam mengajukan pertanyaan yang membangun pemahaman siswa; (3) keterampilan dalam menggunakan variasi metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa; (4) keterampilan dalam menjelaskan materi; (5) keterampilan dalam memulai dan mengakhiri pelajaran dengan baik; (6) keterampilan dalam mengajar dalam kelompok kecil atau dengan pendekatan individual; (7) keterampilan dalam mengelola kelas, termasuk mengatur aturan, menjaga disiplin, dan mengelola waktu secara efisien; dan (8) keterampilan dalam memfasilitasi dan membimbing diskusi kelompok untuk mendorong interaksi dan pembelajaran kolaboratif (Khikmah, Lovia, Zahro, & Azizah, 2021). Sayangnya, tidak semua calon guru IPS memiliki keterampilan ini secara otomatis dan perlu dikembangkan.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan dasar adalah dengan mengambil mata kuliah *microteaching*. *Microteaching* adalah metode pembelajaran



yang berfokus pada praktik pengajaran dalam skala kecil (Suryana, 2018). Dalam *microteaching*, calon guru memiliki kesempatan untuk mencoba teknik pengajaran dan menerima umpan balik konstruktif dari instruktur dan sesama mahasiswa (Khasanah, 2020). Ketika calon guru IPS kurang memiliki pengalaman praktis dalam mengajar, maka ada perasaan kurang percaya diri dan ragu terhadap kemampuan dalam menyampaikan materi secara efektif. Kurangnya persiapan dalam mengajar juga dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam mengelola kelas.

Melalui mata kuliah ini, calon guru IPS dapat mengembangkan dan memperbaiki keterampilan dasar mengajarnya dengan cara yang terstruktur dan mendalam. Mahasiswa dapat belajar dan berlatih dengan menggunakan skenario kecil yang menggambarkan situasi nyata dalam pengajaran IPS. Dengan adanya umpan balik dari dosen dan teman sejawat, para mahasiswa dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kekuatan dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *microteaching* dalam pengembangan keterampilan dasar mengajar calon guru IPS.

METODE

Penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif deskriptif. Seluruh mahasiswa semester genap tahun ajaran 2022//2023 yang mengambil mata kuliah *microteaching* dengan jumlah 18 orang dan memiliki dosen pengampu yang sama menjadi populasi penelitian. Oleh karena itu, seluruh mahasiswa tersebut diikutsertakan dalam sampel penelitian ini. Observasi dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja keterampilan dasar mengajar dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Penilaian kinerja terhadap penampilan mahasiswa dilaksanakan sebanyak dua kali.

Skala penskoran untuk setiap kriteria rubrik yaitu: 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), dan 1 (Kurang). Evaluasi hasil dari rubrik ini untuk melakukan perhitungan kuantitatif. Skor total untuk setiap kriteria dihitung dan kemudian dikonversi menjadi persentase. Menurut Yuanita (2019), transformasi skor ke dalam bentuk persentase dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: NP adalah nilai persentase; R adalah skor yang diperoleh; SM adalah skor maksimum

Persentase hasil kemudian diubah menjadi data kualitatif dengan merujuk pada kriteria penilaian hasil belajar, yang diadaptasi dari kategori persentase oleh Agustina dan Saputra (2017).

Skor < 60 : Kategori kurang

Skor 60 - 70 : Kategori cukup

Skor 71 – 80 : Kategori baik

Skor > 80 : Kategori sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan penting untuk mengumpulkan, menggali, menyampaikan, dan menyimpulkan informasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Nurdiansyah, Johar, & Saminan, 2019). Guru perlu menguasai keterampilan bertanya karena hal ini mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang baik dapat membantu guru mengevaluasi bagaimana siswa memahami materi, menemukan masalah belajar, dan membuat rencana pengajaran yang lebih baik. Disamping itu, keterampilan bertanya juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh tanggapan atau umpan balik dari orang lain. Rata-rata skor hasil penilaian dari semua mahasiswa untuk setiap indikator keterampilan bertanya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Penilaian pada Keterampilan Bertanya

No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i> Ke-		Rata-Rata
		1	2	
		1.	Menyajikan pertanyaan dengan jelas dan singkat	
2.	Menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa	71,4	73,1	72,3
3.	Memindahkan giliran	70,6	72,3	71,4



No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i>		Rata-Rata
		Ke-		
4.	Menyebarkan pertanyaan individu	74	76,1	75
5.	Memberikan waktu berpikir	70,5	73,3	71,9
Rata – Rata		71,5	73,5	72,5

Berdasarkan penilaian keterampilan bertanya dalam Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata skor pada praktek *microteaching* kedua mengalami kenaikan. Peningkatan skor menunjukkan bahwa calon guru telah mengembangkan keterampilan bertanya dengan baik.

Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan esensial dalam pembelajaran adalah memberikan penguatan pada siswa. Penguatan positif ini memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan perilaku yang diinginkan selama proses pembelajaran (Hasibuan & Moedjiono, 2008). Dengan memberikan penguatan positif yang sesuai, guru dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Adapun hasil penilaian pada aspek keterampilan memberi penguatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Penilaian pada Keterampilan Memberi Penguatan

No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i>		Rata-Rata
		Ke-1	Ke-2	
1.	Memberi penguatan verbal	70,8	75,4	73,1
2.	Memberi penguatan gerak badan	69,7	72,9	71,3
3.	Memberi penguatan dengan segera	68,8	71,8	70,3
4.	Memberi penguatan berupa benda atau symbol	70,3	74,3	72,3
Rata – Rata		69,9	73,6	71,7

Berdasarkan penilaian keterampilan bertanya pada Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata skor pada praktek *microteaching* kedua mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perkembangan para calon guru dalam

penerapan keterampilan memberi penguatan selama proses pembelajaran. Penguatan positif yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pengajaran adalah suatu proses perubahan dalam metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, mengurangi kejenuhan, dan mengatasi kebosanan (Susanti & Janattaka, 2020). Dengan menerapkan variasi tersebut, guru dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa. Hal ini akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi materi. Selain itu, penggunaan keterampilan mengadakan variasi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar inklusif, yang memenuhi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa dengan lebih efektif. Hasil penilaian rata-rata skor keterampilan mengadakan variasi disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Penilaian pada Keterampilan Mengadakan Variasi

No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i> Ke-		Rata-Rata
		1	2	
		1.	Variasi dalam gaya mengajar	
2.	Variasi intonasi	71,4	74,2	72,8
3.	Melayangkan pandangan ke seluruh siswa	72,3	75,5	73,9
4.	Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran	71,7	74,8	73,3
5.	Variasi media pembelajaran	69,5	74,9	72,2
Rata – Rata		71,1	75	73,1

Dari hasil evaluasi keterampilan mengadakan variasi dalam Tabel 3 terlihat bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata aspek keterampilan tersebut pada praktek *microteaching* kedua. Hasil peningkatan skor keterampilan mengadakan variasi ini menunjukkan bahwa calon guru telah berhasil menciptakan variasi yang menarik dan efektif dalam mengajar siswa. Dengan terus mengembangkan keterampilan ini, diharapkan pembelajaran akan semakin menarik dan bermanfaat bagi keseluruhan kelas.



Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam konteks pengajaran adalah kemampuan guru menyampaikan informasi secara lisan dengan tata bahasa terstruktur, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan mengasah keterampilan menjelaskan, seorang guru dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar (Wandri, 2022). Selain itu, kemampuan menjelaskan juga membantu seorang guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Adapun hasil dari penilaian pada komponen keterampilan menjelaskan telah dijabarkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Penilaian pada Keterampilan Menjelaskan

No	Indikator	Praktek Microteaching Ke-		Rata-Rata
		1	2	
1.	Menunjukkan struktur sajian yang baik	72,6	75,3	74
2.	Menggunakan kalimat yang efektif	75	80	77,5
3.	Memberikan contoh yang relevan	74,1	82,6	78,4
4.	Memberikan umpan balik	70,8	72,4	71,6
Rata - Rata		73,1	77,6	75,4

Dari Tabel 4 terlihat bahwa calon guru berhasil meningkatkan skor rata-rata keterampilan menjelaskan pada praktek *microteaching* pertama dan kedua. Hal ini menandakan kemampuan mereka mengembangkan cara penyampaian informasi yang sistematis dan terstruktur, mendukung pemahaman siswa terhadap materi.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah fondasi penting bagi seorang guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan menarik. Tujuan keterampilan ini meliputi membantu siswa mempersiapkan diri secara mental dan fokus, menarik perhatian siswa agar terlibat dalam pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dengan yang baru, menetapkan tugas, memberikan umpan balik, serta memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang (Asmil & Hasrul, 2020). Selain itu, dengan penerapan keterampilan ini secara efektif, guru

dapat mengarahkan perhatian siswa ke tujuan pembelajaran yang jelas dan menginspirasi semangat belajar yang tinggi di kelas. Penilaian pada tiap indikator aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Penilaian pada Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i> Ke-		Rata-Rata
		1	2	
1.	Melakukan apersepsi	67,8	74,9	71,4
2.	Menarik perhatian dan menimbulkan motivasi siswa	73,4	78,6	76
3.	Memilih posisi dengan tepat	77,5	84,4	81
4.	Memilih kegiatan pembelajaran sesuai topik	75,8	80,3	78,1
5.	Menyampaikan indikator pembelajaran	72,9	75,6	74,3
6.	Memberikan pemantapan	70,6	73,2	71,9
7.	Mengkaji ulang materi yang telah dipelajari	73,4	77,5	75,5
Rata - Rata		73,1	77,8	75,4

Hasil evaluasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa calon guru tersebut berhasil meningkatkan skor rata-rata pada aspek keterampilan tersebut selama praktek *microteaching* kedua. Dengan pencapaian peningkatan skor rata-rata pada keterampilan ini, calon guru tersebut menunjukkan kemajuan yang positif dalam menguasai keterampilan penting ini. Dengan terus mengasah keterampilan ini, diharapkan calon guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dan berpengaruh di kelas.

Keterampilan Diskusi dan Kelompok Kecil

Keterampilan diskusi dan kelompok kecil adalah kemampuan seorang guru untuk membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok kecil secara teratur dan terkontrol. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan ini adalah menjaga kesetaraan antara siswa serta menggunakan teknik kreatif dalam memulai dan mengakhiri diskusi (Fikri, Nurona, Saadah, Nailufa, & Ismah, 2021).



Kemampuan ini mendukung pengembangan keterampilan sosial, pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran bagi siswa. Adapun hasil penilaian pada aspek keterampilan diskusi dan kelompok kecil telah dijabarkan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Penilaian pada Keterampilan Diskusi dan Kelompok Kecil

No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i> Ke-		Rata-Rata
		1	2	
1.	Menjelaskan langkah-langkah diskusi	67,8	70,3	69,1
2.	Meneliti alasan dari hasil diskusi	66,5	69,4	68
3.	Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi	70,3	72,7	71,5
Rata - Rata		68,2	70,8	69,5

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan diskusi dan kelompok kecil pada Tabel 6 terlihat bahwa calon guru berhasil mencapai peningkatan skor rata-rata pada aspek keterampilan tersebut selama praktek *microteaching* pertama dan kedua meskipun peningkatannya masih dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan tidak semua calon guru mempraktekkan keterampilan ini dalam praktek *microteaching*. Peningkatan skor rata-rata pada keterampilan diskusi dan kelompok kecil ini menunjukkan bahwa calon guru tersebut telah berhasil mengembangkan kemampuan dalam membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil dengan lebih baik. Dengan pencapaian ini, diharapkan calon guru dapat lebih efektif menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan membantu perkembangan keterampilan sosial serta berpikir kritis.

Keterampilan Mengelola Kelas dan Disiplin

Keterampilan mengelola kelas dan disiplin melibatkan kemampuan guru menciptakan kondisi belajar optimal dan mengembangkan tanggung jawab individu dan kelas sesuai tata tertib dan aktivitas (Sundari, Sukmanasa, Novita, & Mulyawati, 2020). Melalui pengembangan keterampilan ini, seorang guru dapat menghadapi tantangan dalam mengelola kelompok siswa dengan beragam perilaku dan kebutuhan, sehingga dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran,

meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil penilaian tiap indikator pada komponen mengelola kelas dan disiplin dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Penilaian pada Keterampilan Mengelola Kelas dan Disiplin

No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i> Ke-		Rata-Rata
		1	2	
		1.	Menunjukkan sikap tanggap	
2.	Membagi perhatian kepada siswa	73,5	79,4	76,5
3.	Memberi teguran	68,5	72,6	70,6
Rata - Rata		70,7	75,2	73

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan mengelola kelas dan disiplin dalam Tabel 7 terlihat bahwa calon guru berhasil mencapai peningkatan skor rata-rata pada aspek keterampilan tersebut selama praktek *microteaching* pertama dan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa calon guru telah berhasil mengembangkan kemampuan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih optimal, mengelola beragam perilaku dan kebutuhan siswa dengan lebih baik, serta menciptakan suasana yang aman dan kondusif dalam kelas.

Keterampilan Mengajar Perorangan

Keterampilan mengajar perorangan adalah kemampuan seorang guru dalam memberikan bimbingan secara individual. Dalam keterampilan ini, guru dapat memberikan perhatian lebih mendalam pada setiap siswa, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu masing-masing (Putri, Mudzanatun, & Putri, 2020). Dengan menerapkan keterampilan mengajar perorangan ini, seorang guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, membantu siswa mengatasi tantangan mereka, dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil penilaian setiap indikator keterampilan mengajar perorangan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.



Tabel 8 Hasil Penilaian pada Keterampilan Mengajar Perorangan

No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i> Ke-		Rata-Rata
		1	2	
1.	Merespon tanggapan siswa	72,4	76,3	74,4
2.	Menyediakan alat dan sumber belajar	78,4	82,7	80,6
3.	Menantang siswa untuk berpikir	73,5	76,8	75,2
4.	Mendorong siswa mengemukakan pendapat	69,8	74,1	72
5.	Mendorong siswa menyelesaikan tugas	74,4	78,8	76,6
Rata - Rata		73,7	77,7	75,7

Berdasarkan penilaian keterampilan mengajar perorangan dalam Tabel 8 terlihat bahwa secara keseluruhan keterampilan para calon guru mengalami peningkatan pada praktek *microteaching* kedua. Peningkatan ini menggambarkan bahwa calon guru berhasil mengembangkan kemampuan dalam memberikan pembimbingan yang lebih personal dan efektif kepada siswa. Dengan pencapaian ini, diharapkan calon guru dapat lebih siap dalam menyediakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan inklusif.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen yang dibuat guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran tatap muka, mencakup prosedur, pengorganisasian, dan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada standar isi yang berlaku (Kamiludin, 2021). Dalam menyusun RPP, seorang guru harus memperhatikan diversitas siswa, mempertimbangkan kebutuhan khusus mereka, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas. RPP juga perlu diperbaharui secara berkala untuk mengikuti perkembangan dan kebutuhan siswa yang terus berubah. Adapun hasil dari penilaian pada komponen penyusunan RPP telah dijabarkan pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Penilaian pada Penyusunan RPP

No	Indikator	Praktek <i>Microteaching</i> Ke-		Rata-Rata
		1	2	
1.	Identitas	82,3	84,5	83,4
2.	Tujuan Pembelajaran	81,4	82,7	82,1
3.	Materi Pembelajaran	80,8	81,7	81,3
4.	Metode Pembelajaran	74,6	76,7	75,7
5.	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	75,4	78,3	76,9
6.	Sumber Belajar	76	79,6	77,8
7.	Penilaian	74,3	75,4	74,9
Rata - Rata		77,8	79,8	78,8

Berdasarkan penilaian keterampilan menyusun RPP dalam Tabel 9 terlihat bahwa calon guru berhasil mencatat peningkatan rata-rata skor pada aspek keterampilan tersebut selama praktek *microteaching* pertama dan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa calon guru telah berhasil mengembangkan kemampuan dalam menyusun RPP yang lebih baik, dengan memperhatikan perbedaan individu siswa, mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa, dan mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan konteks kelas. Dengan pencapaian ini, diharapkan calon guru dapat lebih efektif dalam merencanakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa calon guru IPS mengalami pengembangan keterampilan mengajar melalui mata kuliah *microteaching*. Pengembangan ini terlihat pada aspek-aspek seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, diskusi dan kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar perorangan, serta menyusun RPP. Rata-rata capaian menunjukkan perkembangan positif, mencerminkan kesiapan calon guru untuk menghadapi tantangan mengajar di kelas. Hasil ini mendukung efektivitas implementasi *microteaching* dalam



mengembangkan keterampilan dasar mengajar, dengan harapan kontribusi positif pada pengembangan kurikulum dan pelatihan calon guru di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi pada matakuliah microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18–28.
- Asmil, A. D., & Hasrul, H. (2020). Studi keterampilan membuka dan menutup pelajaran (set induction and closure skills) oleh guru PPKn di SMP N 25 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 350–359. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.385>
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru*. Medan: UMSU Press.
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan guru dalam membimbing diskusi pada pembelajaran abad 21. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/doi.org/10.31629/jg.v2i1.119>
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2008). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamiludin, J. (2021). Pelaksanaan in house training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *JPD: Jurnal Pedagogiana*, 8(49), 1–12. <https://doi.org/doi.org/10.47601/AJP.XXX>
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khikmah, N., Lovia, L. N., Zahro, F., & Azizah, F. N. (2021). Pemanfaatan google classroom dalam praktik microteaching pembelajaran Fiqih MI bagi mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.466>
- Nurdiansyah, Johar, R., & Saminan. (2019). Keterampilan bertanya guru SMP dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Peluang*, 4(1), 44–54.
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada

- pembelajaran tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 136–143. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (8th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). *Keterampilan dasar mengajar*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Suryana, E. (2018). Analisis kinerja mahasiswa peserta micro teaching FITK UIN Raden Fatah Palembang (Studi pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam). *Tadrib*, 4(1), 120–137. <https://doi.org/doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1960>
- Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Tmatik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>.
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). *Strategi pembelajaran IPS: Konsep dan aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Wandri, I. (2022). *Upaya meningkatkan keterampilan menjelaskan dan bertanya guru melalui supervisi klinis di SMA*. Tangerang: Pascal Book.
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching: *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>